

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

Perkuat Tata Kelola Pertimahan, TINS Bukukan Laba di Atas Target

Jakarta, 23 April 2026 – PT TIMAH (Persero) Tbk (“Perseroan”; IDX: TINS) hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang telah diaudit.

Sepanjang tahun 2025, harga logam timah global tercatat naik dibandingkan tahun sebelumnya didukung oleh meningkatnya permintaan untuk semikonduktor, panel fotovoltaik dan teknologi transisi energi lainnya. Harga rata-rata logam timah *Cash Settlement Price* London Metal Exchange (LME) tahun 2025 sebesar USD 34.119,96 per ton atau naik 13% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD 30.177,45 per ton.

Persediaan timah di gudang LME pada akhir Desember 2025 berada di posisi 5.420 ton, naik 14% dari awal tahun 2025 di posisi 4.760 ton.

Berdasarkan CRU Tin Monitor, pada tahun 2025 produksi logam timah global diperkirakan sebesar 371.369 ton. Sedangkan konsumsi logam timah global diperkirakan sebesar 389.404 ton.

Kinerja Keuangan

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp11,55 triliun meningkat 6,41% di tahun 2025 dari Rp10,86 triliun di tahun 2024 seiring dengan kenaikan harga jual rata-rata logam timah. Beban pokok pendapatan Perseroan naik 8,41% dari Rp8,11 triliun di tahun 2024 menjadi Rp8,79 triliun di tahun 2025. Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp1,91 triliun dengan pencapaian EBITDA sebesar Rp2,76 triliun.

Pada akhir tahun 2025, nilai aset Perseroan naik 6,75% menjadi Rp13,64 triliun dari Rp12,78 triliun pada akhir tahun 2024, dikarenakan peningkatan piutang usaha yang belum jatuh tempo di akhir tahun 2025. Sedangkan posisi liabilitas Perseroan sebesar Rp5,23 triliun, naik 0,80% dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp5,19 triliun.

Posisi ekuitas di tahun 2025 sebesar Rp8,41 triliun mengalami kenaikan 10,83% dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp7,59 triliun, seiring dengan dibukukannya laba di tahun 2025.

“Pada tahun 2025 Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1,31 triliun atau mencapai 119% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2025. Perseroan fokus ke penguatan tata kelola pertimahan, optimalisasi kinerja operasi, pemasaran, dan keuangan,” ujar Restu Widiyantoro Direktur Utama PT TIMAH (Persero) Tbk.

Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari beberapa rasio keuangan penting di antaranya *Quick Ratio* sebesar 60,6%, *Current Ratio* sebesar 242,8%, *Debt to Asset Ratio* sebesar 11,5%, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 18,7%.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus melakukan upaya efisiensi dan optimalisasi biaya diantaranya dalam bentuk penurunan *fixed cost* melalui pengeluaran investasi yang selektif ke investasi penunjang operasi untuk memitigasi kenaikan beban depresiasi dan menjaga stabilitas arus kas. Selain itu, Perseroan juga melakukan penurunan *interest bearing debt* sebagai bagian dari strategi pengelolaan liabilitas, sehingga dapat menekan beban bunga antara lain melalui pelaksanaan *buyback* atas MTN.

Kinerja Operasi

Perseroan mencatat produksi bijih timah sebesar 18.635 ton Sn pada tahun 2025, turun 4% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 19.437 ton Sn. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih masifnya penambangan ilegal terutama pada lokasi pesisir oleh Ponton Isap Produksi (PIP) maupun tambang darat dan adanya penolakan masyarakat pada lokasi penambangan baru. Seiring dengan menurunnya produksi bijih timah, produksi logam timah juga mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 17.815 metrik ton dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 18.915 metrik ton.

Adapun penjualan logam timah turun 5% menjadi 16.634 metrik ton dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 17.507 metrik ton. Harga jual rata-rata logam timah sebesar USD35.240 per metrik ton, naik 13% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD31.181 per metrik ton.

Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan penjualan logam timah domestik sebesar 5% dan ekspor logam timah sebesar 95% dengan 6 besar negara tujuan ekspor meliputi Singapura 23%; Korea Selatan 21%; Jepang 17%; Belanda 7%; Italia 3%; dan China 3%. Kontribusi penjualan ekspor Perseroan mencapai sekitar 24% dari total ekspor timah Indonesia sebesar 53.050 metrik ton, serta menyumbang sekitar 3% dari total ekspor timah global sebesar 371.369 metrik ton.

Kondisi saat ini dan prospek ke depan

Sepanjang tahun 2025, Perseroan secara konsisten menjalankan berbagai upaya untuk memperkuat kinerja operasional dan produksi diantaranya pada penambangan darat, Perseroan melakukan peningkatan jumlah titik operasi tambang serta memperkuat kegiatan eksplorasi operasional melalui pelaksanaan bor pandu guna memastikan arah penggalian yang lebih presisi dan selaras dengan blok Rencana Kerja yang telah ditetapkan. Pada penambangan

laut, Perseroan melakukan optimalisasi kinerja operasional dengan Kapal Isap Produksi (KIP) serta peningkatan efektivitas proses pengolahan melalui fasilitas SHP KIP dan PIP.

Selain itu, Perseroan juga mengoperasikan 1 (satu) unit kapal bor pandu di beberapa area produksi utama guna meningkatkan *confidence level* terhadap potensi sumber daya serta mendukung pengambilan keputusan operasional yang lebih akurat berbasis data.

Berdasarkan data Bloomberg (as of 12 Maret 2026), perkiraan harga timah pada tahun 2026 berkisar antara USD 33.500 per ton hingga USD 48.750 per ton. Aktivitas manufaktur elektronik, yang merupakan pendorong utama permintaan timah diperkirakan akan menguat pada tahun 2026. Di sisi fundamental, pengetatan pasar timah didorong oleh terbatasnya pasokan dari Indonesia, Myanmar, MSC dan DRC yang diperparah oleh regulasi, konflik dan pemeliharaan produksi. Berdasarkan World Bank (released: 29 Oktober 2025) memperkirakan harga rata-rata logam timah pada tahun 2026 sebesar USD 34.000 per ton. Perkiraan harga logam di tahun 2026 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peningkatan penggunaan elektronik, semikonduktor, chips serta digitalisasi dan *Artificial Intellegence*.

Pada tahun 2026, Perseroan akan berfokus pada pemulihan kapasitas produksi secara agresif dan penguatan nilai tambah melalui hilirisasi. Sebagai bagian dari Holding Pertambangan Indonesia, Perseroan memposisikan diri untuk memanfaatkan momentum harga timah global yang tinggi dan penertiban tambang ilegal di Indonesia yang cukup mempengaruhi aliran *supply* logam timah secara global. Adapun strategi utama Perseroan di tahun 2026 diantaranya meliputi akselerasi produksi dan optimalisasi cadangan, ekspansi hilirisasi dan diversifikasi produk, transformasi digital dan keberlanjutan (ESG), optimalisasi dan efisiensi berkelanjutan di seluruh lini bisnis, optimalisasi kinerja anak perusahaan, aset non operasi dan sinergi lainnya dalam mendukung keberlanjutan Perseroan.

--- Selesai ---

Sekilas PT TIMAH (Persero) Tbk

PT TIMAH (Persero) Tbk adalah anak usaha dari holding pertambangan Indonesia MIND ID merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH (Persero) Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Mentok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME).

Saat ini PT TIMAH (Persero) Tbk yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agro bisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Ruddy Nursalam, Division Head of Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com



PT TIMAH (Persero) Tbk

Ikhtisar Unjuk Kerja
2025 dan 2024

Keterangan	2025 a	2024 b	Perubahan (%) (a-b)/b
Produksi bijih timah - Ton Sn			
Darat	7.098	7.724	-8%
Laut	11.537	11.713	-2%
Total	18.635	19.437	-4%
Produksi logam timah - Metrik Ton	17.815	18.915	-6%
Penjualan logam timah - Metrik Ton	16.634	17.507	-5%
Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton	35.240	31.181	13%

PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

Strengthening Tin Governance, TINS Records Profit Above Target

Jakarta, April, 23, 2026 – PT TIMAH (Persero) Tbk (“the Company”; IDX: TINS) today announced its audited Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2025.

Throughout 2025, global tin metal prices increased compared to the previous year, supported by rising demand for semiconductors, photovoltaic panels, and other energy transition technologies. The average tin Cash Settlement Price on the London Metal Exchange (LME) in 2025 was USD 34,119.96 per ton, representing a 13% increase from USD 30,177.45 per ton in the previous year.

Tin inventories in LME warehouses at the end of December 2025 stood at 5,420 tons, up 14% from the beginning of 2025 at 4,760 tons.

Based on the CRU Tin Monitor, global tin metal production in 2025 is estimated at 371,369 tons, while global tin metal consumption is projected to reach 389,404 tons.

Financial Performance

The Company posted revenue of IDR 11.55 trillion in 2025, an increase of 6.41% from IDR 10.86 trillion in 2024, in line with higher average selling prices of tin metal. The Company’s cost of revenue increased by 8.41% from IDR 8.11 trillion in 2024 to IDR 8.79 trillion in 2025. The Company posted operating profit of IDR 1.91 trillion with an EBITDA of IDR 2.76 trillion.

The value of the Company’s assets at the end of 2025 increased by 6.75% to IDR 13.64 trillion from IDR 12.78 trillion at the end of 2024, driven by an increase in trade receivables that were not yet due at year-end 2025. Meanwhile, the Company’s liability position amounted to IDR 5.23 trillion, up 0.80% from IDR 5.19 trillion at the end of 2024.

Equity position in 2025 amounted to IDR 8.41 trillion, an increase of 10.83% compared to IDR 7.59 trillion at the end of 2024, in line with the posting of profit in 2025.

“In 2025, the Company successfully recorded a net profit of IDR 1.31 trillion, reaching 119% of the target set in the 2025 RKAP. The Company focused on strengthening tin governance, as well as optimizing operational, marketing, and financial performance,” said Restu Widiyantoro, President Director of PT TIMAH (Persero) Tbk.

The Company’s financial performance showed good results, as seen from several important financial ratios including a Quick Ratio of 60.6%, a Current Ratio of 242.8%, a Debt to Asset Ratio of 11.5%, and a Debt to Equity Ratio of 18.7%.

Throughout 2025, the Company continued to undertake efficiency and cost optimization initiatives, including reducing fixed costs through selective capital expenditures focused on operational support investments to mitigate increases in depreciation expenses and maintain cash flow stability. In addition, the Company reduced its interest-bearing debt as part of its liability management strategy, thereby lowering interest expenses, among others, through the buyback of Medium-Term Notes (MTN).

Operation Performance

The Company recorded tin ore production of 18,635 tons Sn in 2025, a decrease of 4% compared to the previous year’s 19,437 tons Sn. This decline was driven by several factors, including the continued prevalence of illegal mining, particularly in coastal areas by Production Suction Dredges (PIP) as well as onshore mining, and community opposition to new mining sites. In line with the decrease in tin ore production, refined tin production also declined by 6% to 17,815 metric tons, compared to 18,915 metric tons in the previous year.

Sales of refined tin decreased by 5% to 16,634 metric tons, compared to 17,507 metric tons in the previous year. The average selling price of refined tin was USD 35,240 per metric ton, an increase of 13% compared to USD 31,181 per metric ton in the previous year.

In 2025, the Company recorded domestic sales of refined tin at 5% and export sales at 95%, with the six largest export destinations comprising Singapore (23%), South Korea (21%), Japan (17%), the Netherlands (7%), Italy (3%), and China (3%). The Company’s export sales contributed approximately 24% of Indonesia’s total tin exports of 53,050 metric tons, and accounted for around 3% of total global tin exports of 371,369 metric tons.

Current conditions and prospects for the future

Throughout 2025, the Company consistently undertook various initiatives to strengthen its operational and production performance. In onshore mining, the Company increased the number of mining operation points and enhanced operational exploration activities through guide drilling to ensure more precise excavation directions aligned with the established Work Plan blocks. In offshore mining, the Company optimized operational performance through Production Suction Vessels (KIP) and improved the effectiveness of processing activities through the utilization of Residual Processing Materials facilities for both KIP and PIP

operations.

In addition, the Company also operated one (1) guide drilling vessel across several key production areas to enhance the confidence level of resource potential and to support more accurate, data-driven operational decision-making.

Based on Bloomberg data (as of March 12, 2026), the projected tin price in 2026 is expected to range between USD 33,500 per ton and USD 48,750 per ton. Electronic manufacturing activity, which is a key driver of tin demand, is anticipated to strengthen in 2026. On the fundamental side, the tightening of the tin market is driven by limited supply from Indonesia, Myanmar, MSC, and the DRC, further exacerbated by regulations, conflicts, and production maintenance. According to the World Bank (released on October 29, 2025), the average tin price in 2026 is projected at USD 34,000 per ton. The outlook for metal prices in 2026 is influenced by several factors, including increased usage of electronics, semiconductors, chips, as well as ongoing digitalization and Artificial Intelligence.

In 2026, the Company will focus on aggressively restoring production capacity and strengthening value creation through downstream development. As part of the Indonesia Mining Holding, the Company is positioning itself to capitalize on the momentum of high global tin prices and the crackdown on illegal mining in Indonesia, which significantly affects the global tin supply flow. The Company's key strategies in 2026 include accelerating production and optimizing reserves, expanding downstream activities and product diversification, advancing digital transformation and sustainability (ESG), driving continuous optimization and efficiency across all business lines, as well as enhancing the performance of subsidiaries, non-operating assets, and other synergies to support the Company's long-term sustainability.

--- Finished ---

A brief description about PT TIMAH (Persero) Tbk

PT TIMAH (Persero) Tbk, a subsidiary of Indonesian mining holding company MIND ID, is the leading tin producer as well as the largest tin exporter in the world with mining and smelting operations in Bangka Belitung, Riau Islands, and Riau.

Being a Limited Liability Company since 1976 and listed in the Indonesian Stock Exchange since 1995, PT TIMAH (Persero) Tbk carries out vertically integrated tin business from exploration, mining, smelting and refining, to marketing for overseas and domestic customers. Refined tin products with the brands "Banka Tin", "Kundur Tin" and "Mentok Tin" officially registered in the London Metal Exchange (LME) are considered to be the most preferred brand.

Currently PT TIMAH (Persero) Tbk which is a member of the International Tin Association (ITA) has 4 (four) main business lines namely tin mining, downstream products (tin chemical and tin solder), non-tin mining (coal and nickel), as well as competency-based businesses such as hospitals, property, shipyards, agribusiness.

Further information, please contact:

Ruddy Nursalam, Division Head of Corporate Secretary

Telephone : +62 (21) 23528000 and +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com



PT TIMAH (Persero) Tbk

Performance Highlight
2025 and 2024

Remarks	2025 a	2024 b	Change (%) (a-b)/b
Production of tin ore - Ton Sn			
Onshore	7.098	7.724	-8%
Offshore	11.537	11.713	-2%
Total	18.635	19.437	-4%
Production of refined tin - Metric Ton	17.815	18.915	-6%
Sales of refined tin - Metric Ton	16.634	17.507	-5%
Average selling price - US\$/Metric Ton	35.240	31.181	13%